

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah laut perairan dengan jumlah 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 81.000 km (Badan Pusat Statistik, 2017). Potensi luas areal budidaya laut saat ini tercatat 12.123.383 ha, dengan tingkat pemanfaatan 325.825 ha (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan berbagai jenis potensi hasil laut.

Salah satu komoditas hasil laut terpenting di Indonesia adalah rumput laut atau alga (*sea weed*). Rumput laut atau alga laut (*sea weed*) merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi ketahanan pangan dan gizi. Rumput laut dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia untuk lalapan, urap, acar atau asinan, sayur, agar-agar, puding dan obat-obatan, sedangkan untuk penggunaan obat sebagai antiseptik dan pemeliharaan kulit (Kordi, 2011).

Jawa Timur merupakan salah satu sentra penghasil produksi rumput laut. Pertumbuhan produksinya semakin meningkat, peningkatan produksi rumput laut dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Rumput Laut Jawa Timur Tahun 2009-2013		
No	Tahun	Produksi (ton)
1	2009	340,238
2	2010	388,952
3	2011	416,379
4	2012	572,538
5	2013	588,325

Sumber : Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2014.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, dari kurun waktu 5 tahun (2009-2013) telah terjadi peningkatan produksi sebesar 248,087 ton atau sekitar 72,9% dari produksi tahun 2009. Menurut data dari dinas kelautan perikanan kabupaten sumenep (2016), Kabupaten Sumenep menjadi sentra pengembangan rumput laut yang berpotensi di jawa timur salah satunya terjadi di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, dengan memiliki jumlah produksi rumput laut sebesar 122,071.83 ton

(rumput laut basah) dan 15,258.93 ton (rumput laut kering) dengan luas lahan 6.728 Ha.

Salah satu Desa di Kecamatan Saronggi yang menjadi sentra penghasil produksi rumput laut yaitu Desa Tanjung. Masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi mata pencahariannya bergantung pada kekayaan laut salah satunya adalah rumput laut yang menjadi unggulan masyarakat, hal ini disebabkan karena Desa Tanjung berada di daerah pantai. Pengembangan rumput laut di Desa Tanjung memberikan prospek yang menjanjikan, Namun permasalahan masih sering muncul terkait pengembangan komoditas tersebut, diantaranya adalah selisih harga rumput laut di petani dengan harga di tingkat pedagang sangat tinggi sehingga menyebabkan kondisi yang tidak kondusif untuk mendukung pengembangan produksi rumput laut. Rata-rata harga rumput laut di tingkat petani pada bulan Oktober-Desember 2017 yaitu sebesar Rp. 13,333/kg (rumput laut kering) dan Rp. 3,833/kg (rumput laut basah) sedangkan dipedagang mencapai Rp. 18.000/kg (rumput laut kering) dan Rp. 5.833/kg (rumput laut basah) (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep 2017). Besarnya perbedaan harga rumput laut di tingkat petani dan konsumen, menjadi indikator terhadap permasalahan pada struktur, perilaku dan penampilan pasar rumput laut.

Menurut Dewi (2017), apabila tingkat harga jual petani masih rendah, sebagai akibat dari pembentukan harga yang kurang transparan dan pedagang menentukan harga secara sepihak, maka perlu mengidentifikasi saluran pemasaran dengan menganalisis struktur, perilaku dan penampilan pasar. Permasalahan yang terdapat di Desa Tanjung sejalan dengan permasalahan pada penelitian Dewi (2017), sehingga penulis ingin meneliti tentang struktur, perilaku dan penampilan pasar rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk struktur pasar (*structure*) rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana tingkah laku pasar (*conduct*) rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ?

3. Bagaimana penampilan (*performance*) pasar rumput laut di Desa Tanjung Kecaamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahi bentuk struktur pasar (*structure*) rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui tingkah laku pasar (*conduct*) rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep
3. Mengetahui penampilan pasar (*performance*) rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di dalam dunia nyata
2. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang struktur, perilaku dan kinerja pasar rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep
3. Bagi petani, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai pemasaran rumput laut baik dari segi harga maupun saluran pemasaran sehingga dapat memberikan profit yang maksimal.